

Pengaruh Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket

Puji Rahayu¹✉, Tandiyo Rahayu² & Achmad Rifai RC²

¹ SMA Negeri 2 Ungaran, Jawa Tengah

² Prodi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Januari 2017

Disetujui:

Februari 2017

Dipublikasikan:

Agustus 2017

Keywords:

teaching style,

hand-eye coordination,

dribbling basketball

Abstrak

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di kebanyakan sekolah masih kurang variatif, pemilihan gaya mengajar menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan metode faktorial 2x2. Variabel dalam penelitian ini: variabel bebas yaitu gaya mengajar latihan, variabel terikat hasil pembelajaran *dribbling* bola basket, dan koordinasi mata tangan sebagai variabel atribut. Teknik analisis data digunakan teknik analisis varians (anava) α 0,05 dan uji *tukey*. Hasil penelitian (1). Terdapat perbedaan antara gaya mengajar latihan menggunakan video dan demonstrasi langsung $F_{hitung} = 18,242$ dan $F_{tabel} = 3,21$ (2). Terdapat perbedaan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket antara kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi dan koordinasi mata tangan rendah $F_{hitung} = 4,407 > F_{tabel} = 3,21$ (3). Terdapat interaksi antara gaya mengajar latihan dengan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan menggunakan video lebih baik daripada menggunakan demonstrasi langsung. Secara keseluruhan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket siswa yang memiliki tingkat koordinasi mata tangan tinggi lebih baik dibanding siswa yang memiliki tingkat koordinasi mata tangan rendah. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap hasil pembelajaran *dribbling* bola basket.

Abstract

The learning process of physical education at schools is still less varied. In fact, the use of teaching style determines the success of learning. This study used an experimental method with 2x2 factorial design. This study used two variables: (1) the practice teaching style as independent variable; and (2) basketball dribbling learning outcomes as the dependent variables and hand-eye coordination as an attribute variable. The data analysis techniques used in this study were variance analysis technique (anava) α 0.05 and Tukey test. The results showed that: (1) There was a significant difference in practice teaching style using comprehensive videos and videos feedback with $F_{value} = 18.242$ and $F_{table} = 3.21$. (2) There was a difference in basketball dribbling learning outcomes between students who had high hand-eye coordination and the low ones with $F_{value} = 4.407 > F_{table} = 3.21$ (3) There was interaction between practice teaching style and hand-eye coordination towards improvement basketball dribbling learning outcomes with $F_{value} = 7.174 > F_{table} = 3.21$. It could be concluded that basketball dribbling learning outcomes of students who were taught through practice teaching style using comprehensive videos was better than feedback videos. Overall, basketball dribbling learning outcomes of students who had high hand-eye coordination was better than the low ones. There was interaction between the practice teaching style and the hand-eye coordination towards improvement of basketball dribbling learning outcomes.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Temenggungan 15A Ungaran, Jawa Tengah

E-mail: rahayupuji694@yahoo.co.id

[p-ISSN 2252-648X](http://dx.doi.org/10.24127/jpes.v6i2.12345)

[e-ISSN 2502-4477](http://dx.doi.org/10.24127/jpes.v6i2.12345)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk tujuan tertentu, seperti memanusiaakan manusia, serta meningkatkan kemampuan manusia menjadi lebih baik. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan pada umumnya memiliki berbagai tujuan di samping itu di dalam pendidikan secara umum memiliki kekhususan seperti adanya mata pelajaran dalam setiap pendidikan formal yang diberikan pada siswa di sekolah, peranan pendidikan jasmani untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mutlak diperlukan. Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) sebagai salah satu subsistem pendidikan yang wajib diajarkan di sekolah memiliki peran yang penting dan sangat sentral dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Demikian halnya Samsudin (2008) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional.

Peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah sangatlah penting guna pengembangan ketrampilan motorik, kognitif, dan afektif. Melalui proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan jasmani di sekolah diharapkan siswa dapat memperoleh

pengalaman yang erat kaitannya dengan pembelajaran gerak yang ia pelajari baik itu dari pendidik, dari teman atau dari penemuan oleh dirinya sendiri. Meningkatkan tingkat kebugaran jasmani peserta didik merupakan tujuan utama pendidikan jasmani di sekolah dengan memberikan materi-materi yang merangsang anak untuk bergerak dan sudah diatur dalam kurikulum.

Beberapa hal yang mempengaruhi para peserta didik di SMA Negeri 2 Ungaran yang memiliki minat dan bakat untuk pengembangan gerak motorik adalah: (1) kebijakan pemerintah dengan mata pelajaran tertentu masuk Ujian Nasional (UN), memunculkan persepsi bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap kurang penting, karena tidak masuk UN, akibatnya pendidikan jasmani kurang mendapat perhatian guru, orang tua dan siswa. Kondisi tersebut memunculkan kesan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap, (2) minimnya jumlah jam pelajaran pendidikan jasmani di SMA, dua jam pelajaran dalam satu minggu, yang secara teoritik tidak memiliki pengaruh terhadap kebugaran jasmani dan keterampilan motorik siswa, (3) kondisi sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani juga dapat mempengaruhi minat siswa.

Pada proses pembelajaran, khususnya materi teknik dasar basket, belum menunjukkan keterampilan yang diharapkan yakni siswa mampu melakukan teknik dasar bola basket dengan baik. Jika melihat materi ini merupakan sajian tehnik yang mudah untuk dilakukan oleh siswa usia SMA. Akan tetapi kenyataan di lapangan banyak para siswa belum mampu melakukan teknik dasar tersebut. Selain keterbatasan kemampuan motorik yang dimiliki oleh siswa, juga disebabkan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya menentukan dan memilih gaya pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sanjaya (2006) menjelaskan sebagai berikut. "Keterampilan dasar mengajar bagi guru

diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien". Menurut Djamarah (2014) menjelaskan Dalam proses pengajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masing-masing dalam mengemukakan gagasan pribadinya. Jadi dapat dijelaskan bahwa seorang guru harus dapat melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran, termasuk dalam pemilihan metode atau gaya mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru mengajar yang terutama pada aspek gaya mengajar guru masih dianggap perlu untuk ditingkatkan, menurut Mosston (1994) strategi pembelajaran seperti halnya strategi perang, merupakan suatu cara atau sistem dalam pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Selanjutnya dalam upaya memenuhi dan mencapai tujuan pendidikan jasmani hendaknya harus memperhatikan metode atau gaya mengajar yang tepat, sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa, maka dari itu peneliti membatasi pada dua gaya mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yakni gaya mengajar latihan dan komando. Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan, gaya mengajar ini dimaksudkan untuk menemukan sebuah jawaban terhadap keterampilan teknik dasar bola basket bagi siswa SMA Negeri 2 Ungaran.

Alasan guru memasukkan materi bola basket adalah berdasarkan kompetensi dasar pada materi permainan bola besar yang diwajibkan pada semester genap, sebagaimana tertera pada silabus untuk semester genap tahun pendidikan 2015/2016 kelas X. Selain itu juga penerapan materi bola basket dilakukan berdasarkan pengidentifikasian materi pembelajaran melalui pengisian tabel unsur-unsur pokok menunjang pencapaian standar

kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) berdasarkan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah (BSNP, 2006).

Selain kemampuan gaya mengajar yang diterapkan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, juga dibutuhkan aspek komponen fisik siswa dalam bermain bola basket. Aspek fisik ini berupa koordinasi mata tangan dalam bermain bola basket, hal tersebut dikarenakan dalam permainan bola basket kecenderungan siswa menggunakan tangan untuk melakukan *dribbling*, *shooting* dan *passing*, dan ketiga hal atau teknik dasar tersebut semua dilakukan dengan efektif karena adanya koordinasi antara mata dan tangan. Aspek fisik dibutuhkan pada saat bermain bola basket karena tipe permainan bola basket termasuk cabang olahraga yang sangat dominan dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Dalam usaha mencari titik temu untuk meningkatkan mutu pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan membandingkan dua variasi gaya mengajar, yaitu gaya mengajar latihan dengan video pembelajaran dan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi langsung yang dikaitkan dengan tingkat koordinasi mata tangan tinggi dan rendah terhadap usaha meningkatkan keterampilan teknik dasar bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Ungaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan metode faktorial 2x2. Perlakuan dilakukan secara acak kepada unit-unit eksperimen didalam setiap sel.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Ungaran Kabupaten Semarang kelas X yang berjumlah 386 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 90 siswa dengan menggunakan kriteria siswa yang memiliki nilai pendidikan jasmani pada materi bola basket yang paling rendah (menggunakan tes pengamatan). Setelah

pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan, selanjutnya sampel dikontrol menggunakan tingkat koordinasi mata tangan siswa yang terdiri dari tingkat koordinasi mata tangan tinggi dan tingkat koordinasi mata tangan rendah. Dari hasil di atas didapat 24 sampel untuk siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi dan 24 orang sampel yang memiliki koordinasi mata tangan rendah, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 48 orang siswa. Dari hasil tersebut kemudian dibagi menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok berjumlah 12 orang siswa. Dengan demikian diperoleh 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari dua kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi, dua kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel utama: variabel bebas (*independen variabel*) yaitu gaya mengajar latihan dengan menggabungkan antara gaya mengajar latihan menggunakan video pembelajaran dan gaya mengajar latihan dengan menggunakan demonstrasi langsung, kemudian Variabel terikat (*dependen variabel*). Yaitu hasil pembelajaran *dribbling* bola basket. Kemudian terdapat koordinasi mata tangan sebagai variabel atribut

Uji prasyarat dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada analisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis varians (anava) 0,05. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi F_{hitung} dilakukan uji *tukey* dengan taraf signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian hipotesis, adapun tabel perhitungan analisis varian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan ANOVA Hasil Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	118.562 ^a	3	39.521	9.941	.000
Intercept	2173.521	1	2173.5	546.75	.000
a	72.521	1	72.521	18.242	.000
b	17.521	1	17.521	4.407	.042
a * b	28.521	1	28.521	7.174	.010
Error	174.917	44	3.975		
Total	2467.000	48			
Corrected Total	293.479	47			

Perbedaan Hasil Pembelajaran Bola Basket Bagi Siswa yang Diajar dengan Gaya Mengajar Latihan Menggunakan Video dan Gaya Mengajar Latihan dengan Demonstrasi

Berdasarkan hasil analisis varian (ANOVA) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ di dapat $F_{hitung} = 18,242$ dan $F_{tabel} = 3,21$ dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar latihan menggunakan video dan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi terhadap hasil pembelajaran *dribbling* bola basket. Dengan kata lain bahwa hasil pembelajaran *dribbling* bola basket dengan gaya mengajar latihan menggunakan video $\bar{x} = 7,96$ lebih besar dari pada gaya mengajar latihan dengan demonstrasi $\bar{x} = 5,50$. Hal ini berarti, bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket antara gaya mengajar latihan menggunakan video dan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi terbukti.

Perbedaan Pengaruh Hasil Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket antara Siswa yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi dan Koordinasi Mata Tangan Rendah

Koordinasi mata tangan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji anava dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaan pengaruh hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket pada kelompok koordinasi mata tangan tinggi dan koordinasi mata tangan

rendah, diperoleh $F_{hitung} = 4,407$ dan $F_{tabel} = 3,21$. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , sehingga H_0 ditolak. Dapat ditafsirkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket secara nyata antara siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi dan siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah.

Dengan perkataan lain, bahwa siswa yang mempunyai koordinasi mata tangan tinggi $\bar{x} = 7,3$ lebih besar dari pada kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah $\bar{x} = 6,1$ dalam peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket. Dengan demikian, hipotesis penelitian dinyatakan terbukti bahwa koordinasi mata tangan tinggi lebih baik dibanding kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah dalam peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket.

Interaksi antara Gaya Mengajar Latihan dengan Koordinasi Mata Tangan terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket

Hasil analisis varian tentang interaksi antara gaya mengajar latihan dan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket terlihat pada tabel perhitungan ANOVA di atas, bahwa harga F_o interaksi (F_{AB}) = $F_{hitung} = 7,174 > F_{tabel} = 3,21$ pada $\alpha = 0,05$ (signifikansi 0,000) Tampak bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat interaksi antara gaya mengajar latihan dengan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket.

Interaksi antara gaya mengajar latihan dengan koordinasi mata tangan terhadap peningkatan hasil pembelajaran *Dribbling* bola basket dapat divisualisasikan secara grafis seperti terlihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kelompok siswa dengan koordinasi mata tangan tinggi yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar latihan dengan video diketahui hasil rata-rata 9,33 sedangkan siswa yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar latihan dengan

demonstrasi diketahui hasil rata-rata 5,33 hal tersebut dapat diartikan bahwa kelompok siswa dengan koordinasi mata tangan tinggi yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar dengan video lebih baik dari pada siswa dengan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi. Selanjutnya kelompok siswa dengan koordinasi mata tangan rendah yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar latihan dengan video diketahui hasil rata-rata 6,58 sedangkan siswa yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi diketahui hasil rata-rata 5,67 hal tersebut dapat diartikan bahwa kelompok siswa dengan koordinasi mata tangan rendah yang diberikan perlakuan menggunakan gaya mengajar latihan dengan video lebih baik dari pada siswa dengan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi.

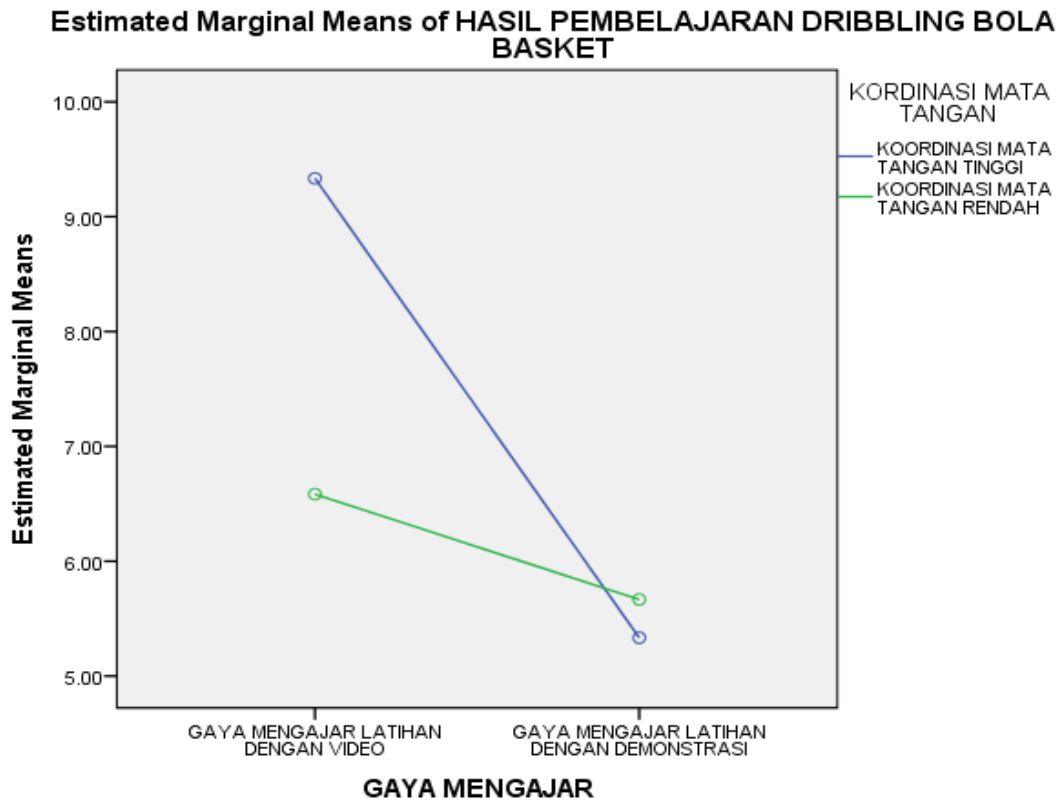
Dengan terujinya interaksi tersebut, maka selanjutnya perlu dilakukan uji lanjut. Uji lanjut dimaksudkan untuk mengetahui Perbedaan interaksi masing-masing kelompok perlakuan. Rangkuman hasil uji lanjut dapat dilihat pada tabel 3.

1. Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan secara keseluruhan antara siswa yang diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan secara keseluruhan yang diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2).
2. Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_1) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_2).
3. Tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya

mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_1) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_2).

4. Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok

siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_1) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_1).



Gambar 1. Interaksi antara Gaya Mengajar Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Peningkatan Hasil Pembelajaran *Dribbling* Bola Basket

Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji *Tukey*

Kelompok	Q_{hit}	Q_{tab} ($\alpha=0,05$)	Ket
A_1 dan A_2	6,040	2,069	Signifikan
A_1B_1 dan A_1B_2	4,778	2,201	Signifikan
A_2B_1 dan A_2B_2	0,579	2,201	Tidak Signifikan
A_1B_1 dan A_2B_1	9,828	2,201	Signifikan
A_1B_2 dan A_2B_2	1,593	2,201	Tidak Signifikan
A_1B_1 dan A_2B_2	3,071	2,201	Signifikan
A_2B_1 dan A_1B_2	3,841	2,201	Signifikan

5. Tidak terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_2) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_2).

6. Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_1)

dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_2).

Terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran *dribbling* bola basket Kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan demonstrasi (A_2B_1) dan kelompok siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah diberikan perlakuan dengan gaya mengajar latihan menggunakan video (A_1B_2).

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, pembahasan hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara keseluruhan hasil pembelajaran *dribbling* bola basket antara siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan menggunakan video pembelajaran sebagai pemahaman lebih baik dari pada yang diajar menggunakan gaya mengajar latihan dengan demonstrasi. (2) Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi, dan siswa yang memiliki koordinasi mata tangan rendah terhadap hasil pembelajaran *dribbling* bola basket. siswa yang memiliki tingkat koordinasi mata tangan tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat koordinasi mata tangan rendah. (3) Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan koordinasi mata tangan terhadap hasil pembelajaran *dribbling* bola basket.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbuga, B. & Xiang, P. & McBride, R. 2012. Students' attitudes Toward an After School Physical Activity Programme. *European Physical Education Review*.19(1).
www.online.sagepub.com
- Djamarah, S. B & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mosston, M. & Ashworth, S. 1994. *Teaching Physical Education Fourth Edition*. New York: Mac Millan College Publishing Inc.
- Mosston, M and Ashwort, S. (Ed). (2008). *Teaching Physical Education First Online Edition*. New York: Mac Millan College Publishing Inc.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.